

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI PERILAKU  
DALAM PENGGUNAAN *E-FILING* OLEH WAJIB PAJAK ORANG  
PRIBADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DINAS PENDIDIKAN KOTA  
SIBOLGA**

**Geo Fanny Marlina Rajagukguk**

**Ch. Heni Kurniawan**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jl. Babarsari No.43-44, Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mereplikasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muzdalifa (2016) dan melihat konsistensi hasil, apakah pengaruh antar variabel akan sama ketika penelitian dilakukan pada objek yang berbeda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing*, sedangkan variabel independennya adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Respondennya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Dinas Pendidikan Kota Sibolga yang telah menggunakan fasilitas *e-filing* sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Data kuesioner diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan menguji hipotesis dengan menggunakan uji pengaruh parsial, uji nilai F dan regresi dengan program SPSS versi 15.0.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Persepsi kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Kata Kunci:** Intensi Perilaku, *E-Filing*, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kerumitan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, dan Persepsi Kesiapan Teknologi, Pegawai Negeri Sipil, Dinas Pendidikan Kota Sibolga.

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Soemitro dalam Suandy, 2008). Pemerintah selalu berupaya untuk memaksimalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatatkan penerimaan perpajakan hingga 12 Oktober 2016 mencapai Rp 820,3 triliun atau 60,5 persen dari target. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2016 target penerimaan apajak ditetapkan sebesar Rp 1.355,2 triliun. Kasubdit Dampak Kebijakan Pajak DJP Romadhaniah menyebutkan, raihan ini mengalami kenaikan sebesar 3,9 persen dibanding periode yang sama tahun lalu yang raihannya hanya 55,7 persen dari target (Supriyanto, 2016)

Besarnya kontribusi pajak terhadap penerimaan negara membuat segenap aparat Direktorat Jenderal Pajak melakukan berbagai usaha dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak. Pemerintah selalu berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya kemudahan dalam membayar pajak. Dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang, terutama dalam perkembangan teknologi internet. Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 tanggal 13 Februari 2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik. Hal ini merupakan salah satu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, dengan maksud untuk memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak.

Pemerintah melalui Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Nomor 8 Tahun 2015 memberikan peraturan tentang kewajiban penyampaian surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi oleh Aparatur Sipil Negara/Anggota Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Republik Indonesia (ASN/TNI/Polri) melalui *e-filing*. *E-Filing* dibuat Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT PPh Orang Pribadi. Surat Edaran ini melengkapi Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang dikeluarkan PER-01/PJ/2016 tentang tata cara penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan tahunan.

Layanan Pajak Online adalah sistem elektronik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau pihak lain yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak yang digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan transaksi elektronik dengan Direktorat Jenderal Pajak meliputi DJP Online dan Penyedia Layanan SPT Elektronik. *E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan PPh secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada DJP online ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak dilakukan oleh Muzdalifa (2016), hasilnya bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesiapan teknologi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*, dan persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Penelitian lain dilakukan oleh Lie dan Sadjiarto (2013) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesukarelaan, dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ekamaulana (2016) memberikan hasil bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, persepsi kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap minat dalam penggunaan *e-filing*. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2016), menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Variabel independen yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wulandari (2015) menunjukkan hasil bahwa ekspektansi kinerja, pengaruh sosial, kepercayaan terhadap pemerintah, dan bias optimisme berpengaruh positif terhadap niat menyampaikan SPT secara elektronik. Sedangkan ekspektansi usaha dan kepercayaan terhadap internet tidak berpengaruh positif signifikan terhadap niat menyampaikan SPT secara elektronik. Selanjutnya, kecemasan terhadap komputer tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menyampaikan SPT secara elektronik.

Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda terhadap pengaruhnya, sehingga dalam penelitian ini bermaksud menguji kembali variabel independen dan variabel dependen pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) dengan objek penelitian yang berbeda yaitu Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kota Sibolga. PNS Dinas Pendidikan Kota Sibolga dipilih dikarenakan ketidakpahaman wajib pajak dalam menggunakan teknologi internet dalam pelaporannya, sehingga sampai sekarang semenjak diterapkan *e-filing* setahun yang lalu, tingkat pelaporan *e-filing* di Dinas Pendidikan seharusnya bisa dikatakan rendah. Petugas dari KPP masih terus melakukan sosialisasi ke Dinas Pendidikan guna membantu dalam melancarkan pelaporan dalam menggunakan *e-filing*.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* ? 2) Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* ? 3) Apakah persepsi kerumitan berpengaruh

terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* ? 4) Apakah persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* ? 5) Apakah kesiapan teknologi wajib pajak berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* ? 6) Apakah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi wajib pajak berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian Muzdalifa (2016) dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kota Sibolga.

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teori bagi dunia akademis sebagai bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* di Dinas Pendidikan Kota Sibolga. Dan kontribusi praktik bagi Direktorat Jenderal Pajak agar dapat memahami terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi intensi perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Dengan begitu, Direktorat Jenderal Pajak dapat mengoptimalkan usaha untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *e-filing* dengan beberapa cara dari sistem administrasi yang paling efektif .

## **II. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Sadjarto (2013), Ekamaulana (2016) dan Wahyuningtyas (2016) menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa 3 peneliti yang menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan 1 peneliti menyatakan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis alternatifnya adalah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Ha1 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.**

## **2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Sadjiarto (2013), Ekamaulana (2016) dan Wahyuningtyas (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa 3 peneliti yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan 1 peneliti menyatakan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis alternatifnya adalah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Ha2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.**

## **3. Pengaruh Persepsi Kerumitan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) dan Ekamaulana (2016), menyatakan bahwa persepsi kerumitan memiliki pengaruh yang negatif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan Wahyuningtyas (2016), menyatakan bahwa persepsi kerumitan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa 2 peneliti yang menyatakan persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan 1 peneliti menyatakan bahwa persepsi kerumitan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis alternatifnya adalah persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Ha3 : Persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.**

## **4. Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016), Ekamaulana (2016) dan Wahyuningtyas (2016) menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Menurut Fidel (2010) dalam melaporkan pajak melalui *e-filing*, wajib pajak akan memperoleh *digital certificate* yaitu sertifikat yang digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya. Wajib pajak yang sudah paham akan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-filing* tersebut tentunya akan terus menggunakan *e-filing*. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis alternatifnya adalah keamanan dan kerahasiaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Ha4 : Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.**

#### **5. Pengaruh Persepsi Kesiapan Teknologi Wajib Pajak Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) menyatakan bahwa kesiapan teknologi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekamaulana (2016) dan Wahyuningtyas (2016) menyatakan bahwa kesiapan teknologi wajib pajak berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Persepsi kesiapan teknologi mempengaruhi keinginan dalam menggunakan sistem informasi. Kemudian akan timbul minat untuk menggunakan *e-filing* apabila pada dasarnya wajib pajak bersedia menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya. Jika persepsi kesiapan teknologi itu tinggi maka minat penggunaan semakin meningkat. Peningkatan minat ini akan mempengaruhi intensi penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis alternatifnya adalah persepsi kesiapan teknologi wajib pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Ha5 : Persepsi kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.**

#### **6. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kerumitan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, dan Persepsi Kesiapan Teknologi Wajib Pajak Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) menyatakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2016) menyatakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

**Ha6 : Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.**

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden melalui penyebaran kuesioner. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Sibolga dengan populasi penelitian adalah wajib pajak orang pribadi Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Dinas Pendidikan Kota Sibolga. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Dinas Pendidikan Kota Sibolga yang telah melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-filing*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan 60 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing* (Y). Variabel independennya adalah variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi kerumitan (X3), persepsi keamanan dan kerahasiaan (X4), persepsi kesiapan teknologi (X5).

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa pengujian diantaranya uji kuesioner berupa uji validitas dilihat dari r-hitung lebih besar dari r- tabel dan uji reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Uji statistik deskriptif dilihat dari minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai di atas 0,05. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) lebih besar dari 10. Uji hetroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Untuk pengujian hipotesis meliputi pengujian nilai t dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha dan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t tabel. Uji nilai F (*Goodness of Fit Test*) dilakukan dengan membandingkan nilai f- hitung dengan nilai f- tabel dan nilai probabilitas dengan nilai alpha. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat *adjusted R^2*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda. Model regresi berganda yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

### IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Deskriptif

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat hasil dari statistik deskriptif untuk variabel persepsi kegunaan, variabel persepsi kemudahan, variabel persepsi kerumitan, variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan variabel persepsi kesiapan teknologi yang diukur menggunakan kuesioner.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensi Perilaku	60	3	4	3,6400	,32270
Persepsi Kegunaan	60	3	4	3,5467	,37347
Persepsi Kemudahan	60	3	4	3,5767	,37115
Persepsi Kerumitan	60	2	4	3,2867	,49727
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	60	2	4	3,6033	,35605
Persepsi Kesiapan Teknologi	60	2	4	3,3667	,51311
Valid N (listwise)	60				

Sumber data: Peneliti (diolah )

#### Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas telah dilakukan menunjukkan hasil nilai  $r$ -hitung semua butir pertanyaan lebih besar dari 0,3610. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji di penelitian ini seluruhnya valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil output, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji dalam penelitian ini reliabel.

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,437 lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolienaritas, dapat diketahui semua variabel dalam penelitian ini memiliki *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Hasil Uji Regresi Berganda

##### Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig
Constant	3,152	4,908	0
Persepsi Kegunaan	-0,179	-1,417	0,162
Persepsi Kemudahan	0,208	1,659	0,103
Persepsi Kerumitan	-,0221	-2,521	0,015



Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	0,137	1,205	0,233
Persepsi Kesiapan Teknologi	0,183	2,310	0,025
F hitung		3,020	
Sig-F		0,18	
R Square		0,219	
Adjusted R Square		0,146	

Sumber data: Peneliti (diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 3,152 - 0,179X_1 + 0,208X_2 - 0,221X_3 + 0,137X_4 + 0,183X_5 + e$$

### Pengujian Nilai t

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu jumlah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan dan persepsi kesiapan teknologi yang memiliki pengaruh signifikan hanya 2(dua) variabel. Dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk persepsi kerumitan sebesar 0,015 dan persepsi kesiapan teknologi sebesar 0,025, yang mana kedua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih kecil daripada alpha 0,05. Sedangkan variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak memiliki pengaruh signifikan terbukti dari nilai probabilitas signifikannya, persepsi kegunaan sebesar 0,162, persepsi kemudahan 0,103 dan persepsi keamanan dan kerahasiaan 0,233 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05.

### Hasil Pengujian Nilai F

Hasil pengujian nilai F pada tabel diatas di atas F-hitung 3,020 lebih besar dari F-tabel 2,380 dan signifikan probabilitas 0,018 lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya model layak. Dengan demikian persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi berpengaruh secara bersama-sama terhadap intensi perilaku wajib pajak karyawan dalam menggunakan fasilitas *e-filing*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi yaitu nilai Adjusted  $R^2$  dalam penelitian ini adalah 0,146. Hal ini berarti 14,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan dan persepsi kesiapan teknologi menjelaskan Intensi Perilaku Wajib Pajak Pegawai Negeri Sipil dalam menggunakan fasilitas *e-filing* sebesar 14,6% sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan variabel lain.

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel diatas, untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 0,162 dimana lebih besar daripada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan fasilitas *e-filing* dengan koefisien yang bertanda negatif. Berdasarkan Ha1 yang terdapat pada bagian pengembangan hipotesis menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, tidak sesuai dengan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan untuk variabel persepsi kegunaan menunjukkan bahwa Ha1 ditolak. Variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan fasilitas *e-filing*. Hal ini disebabkan karena penggunaan *e-filing* yang baru satu kali melaporkan SPT, sehingga belum merasakan manfaat kegunaan *e-filing* secara langsung. Sedangkan PNS diwajibkan harus melaporkan melalui *e-filing*.

Hasil penelitian penulis konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) menyatakan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku wajib pajak karyawan dalam penggunaan *e-filing*.

### **2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel diatas, untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,103 dimana lebih besar daripada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan fasilitas *e-filing* dengan koefisien yang bertanda positif. Berdasarkan Ha2 yang terdapat pada bagian pengembangan hipotesis menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, tidak sesuai dengan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan untuk variabel persepsi kemudahan menunjukkan bahwa Ha2 ditolak. Variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini disebabkan karena para PNS di Dinas Pendidikan Sibolga baru pertama kali menggunakan fasilitas *e-filing*. Sehingga persepsi kemudahan tidak berpengaruh, mereka belum merasakan kemudahan dalam pelaporan itu sendiri.

Hasil penelitian penulis konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) menyatakan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku wajib pajak karyawan dalam penggunaan *e-filing*.

### **3. Pengaruh Persepsi Kerumitan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel diatas, untuk variabel persepsi kerumitan sebesar 0,015 dimana lebih kecil daripada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kerumitan berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan fasilitas *e-filing* dengan

memiliki koefisiensi bertanda negatif. Berdasarkan Ha3 yang terdapat pada bagian pengembangan hipotesis menyatakan bahwa persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, sesuai dengan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan untuk variabel persepsi kerumitan menunjukkan bahwa Ha3 diterima. Variabel persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman dan rasa ketidaktahuan wajib pajak PNS di Dinas Pendidikan Kota Sibolga sehingga mengalami kerumitan dalam penggunaan *e-filing* itu sendiri. Faktor usia yang menjadi hambatan, dimana tidak terlalu cepat lagi untuk update dengan teknologi, membuat kerumitan dalam *e-filing* sendiri untuk mewajibkan wajib pajak melaporkan dalam bentuk online.

Hasil penelitian penulis konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) menyatakan bahwa persepsi kerumitan memiliki pengaruh negatif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kerumitan penggunaan *e-filing* maka akan berdampak menurunnya intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

#### **4. Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel diatas, untuk variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,233 dimana lebih besar daripada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan fasilitas *e-filing* dengan memiliki koefisiensi bertanda positif. Berdasarkan Ha4 yang terdapat pada bagian pengembangan hipotesis menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, hal tersebut tidak sama dengan hasil pengujian parsial yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan untuk variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan menunjukkan bahwa Ha4 ditolak. Hal ini dikarenakan tidak adanya jaminan keamanan dan kerahasiaan yang diberikan oleh pihak ASP pada sistem *e-filing*, sehingga wajib pajak kurang berminat untuk menggunakan *e-filing*. PNS hanya menjalankan peraturan pajak yang akibat faktor umur membuat mereka kesusahan untuk bersosialisasi dengan teknologi dan perhitungan pajak sehingga menjadi susah dalam penggunaan *e-filing*, dan minta bantuan kepada pegawai yang umurnya lebih muda untuk membantunya dalam pelaporan *e-filing*. Dimana dalam sistem *e-filing* tidak dijelaskan bentuk keamanan dan kerahasiaan yang dirasakan oleh wajib pajak.

#### **5. Pengaruh Persepsi Kesiapan Teknologi Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel diatas, untuk variabel persepsi kesiapan teknologi sebesar 0,025 dimana lebih kecil daripada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan fasilitas *e-filing* dengan memiliki koefisiensi bertanda positif. Berdasarkan Ha5 yang terdapat pada bagian pengembangan hipotesis menyatakan bahwa persepsi kesiapan teknologi

berpengaruh positif terhadap intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian parsial yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan untuk variabel persepsi kesiapan teknologi menunjukkan bahwa Ha5 diterima. Variabel persepsi kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan PNS di Dinas Pendidikan Kota Sibolga untuk memperbaharui teknologi dan mempelajarinya akibat faktor umur yang membuat teknologi susah untuk dimengerti dan dipelajari. Sehingga *e-filing* yang dipengaruhi oleh teknologi harus menjadi prioritas bagi karyawan untuk bisa siap dalam penggunaan teknologi.

#### **6. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kerumitan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, dan Persepsi Kesiapan Teknologi Terhadap Intensi Perilaku Wajib Pajak Karyawan Dalam Penggunaan E-Filing**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil daripada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu intensi perilaku wajib pajak PNS dalam penggunaan fasilitas *e-filing*. Dapat disimpulkan untuk variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi yang diuji secara simultan menunjukkan bahwa Ha6 diterima. Dengan kata lain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu intensi perilaku wajib pajak karyawan dalam penggunaan fasilitas *e-filing*.

Hasil penelitian penulis konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2016) menyatakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat nilai variabel dependen maka akan berdampak semakin tinggi pula intensi perilaku wajib pajak karyawan dalam menggunakan *e-filing*.

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mereplikasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muzdalifa (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Faktor-faktor tersebut adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerumitan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kesiapan teknologi. Penelitian ini mengganti objek menjadi wajib pajak orang pribadi Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Dinas Pendidikan Kota Sibolga yang melaporkan SPT Tahunan menggunakan fasilitas *e-filing*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik

kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa kesamaan hasil dengan Muzdalifa (2016). Hasil uji F menyatakan model penelitian layak sehingga variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Namun terdapat perbedaan hasil dalam variabel secara parsial dimana penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel persepsi kegunaan, variabel persepsi kemudahan, dan variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu variabel kesiapan teknologi, dan terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, yaitu kerumitan. Sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat 3 variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel persepsi kegunaan, variabel persepsi kemudahan, dan persepsi kesiapan teknologi. Terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu variabel keamanan dan kerahasiaan, dan terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, yaitu kerumitan.

Perbedaan hasil secara parsial penelitian ini dengan Muzdalifa (2016) mungkin disebabkan karena intensi perilaku penggunaan *e-filing* tidak dipengaruhi oleh adanya persepsi secara parsial. Hal ini dikarenakan adanya intensi perilaku penggunaan *e-filing* akibat Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Nomor 8 Tahun 2015 tentang kewajiban penyampaian surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi oleh Aparatur Sipil Negara/ Anggota Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian Republik Indonesia (ASN/TNI/Polri) melalui *e-filing*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup responden. Adapun keterbatasan dari penelitian, yaitu responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kota Sibolga yang baru pertama kali dan yang sudah diwajibkan menggunakan *e-filing*, dengan adanya Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Nomor 8 Tahun 2015 tentang kewajiban penyampaian surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi oleh Aparatur Sipil Negara/ Anggota Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian Republik Indonesia (ASN/TNI/Polri) melalui *e-filing*. Sedikitnya pengetahuan responden mengenai *e-filing* menyebabkan kesulitan bagi penulis dalam mengumpulkan data dari responden yang benar-benar memahami penggunaan *e-filing*. Oleh sebab itu, sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di instansi yang sama dan baru pertama kali menggunakan *e-filing*.

### **Saran Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut: Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan objek berupa instansi yang telah menggunakan *e-filing* dalam melaporkan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi lebih dari 2 tahun dan tidak termasuk

dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Nomor 8 Tahun 2015 tentang kewajiban penyampaian surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi oleh Aparatur Sipil Negara/ Anggota Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian Republik Indonesia (ASN/TNI/Polri) melalui *e-filing*.

### Daftar Pustaka

- Amoroso, D.L and Gardner, C. (2004). *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers*. Proceedings of the Hawaii International Conference on System Sciences.
- Desmayanti, E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime*. Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegor, Semarang.
- Ekamaulana, F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing*. Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya, Malang. Vol 4, No 2.
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Fidel. (2010). *Cara Memahami Masalah-Masalah Perpajakan PT. Murai Kencana*. Jakarta.
- Firmawan, F. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Mandiri)*. Univeritas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2007). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi III. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kirana, G. (2010). *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing*. Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lie, I dan Sadjiarto, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing*. Jurnal Akuntansi, Universitas Kristen Petra. Vol 3, No.2.
- Muljono, D. (2008). *Ketentuan Umum Perpajakan Lengkap dengan Undang-Undang No.28/2007*. Yogyakarta: ANDI.

Muzdalifa, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Di Pusat Polisi Militer Angkatan Darat*. Skripsi Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Pandiangan, L. (2008). *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 36/PJ/2013 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara Elektronik (*e-filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2016 Tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan.

Robbins, S P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Kewajiban Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Oleh Aparatur Sipil Negara/ Anggota Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian Republik Indonesia Melalui *e-Filing*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Perpajakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Wahyuningtyas, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Wibowo, A. (2006). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Budi Luhur, Jakarta.

Wulandari, F. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Menyampaikan Surat Pemberitahuan secara Elektronik (E-Filing)*. Skripsi Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

(<http://www.republika.co.id>)

([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))